

Pengaruh Model Pembelajaran *Konstruktivisme* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya SDN 02 Sukorejo Ponorogo Jawa Timur Tahun Pelajaran 2022/2023

Elen Engelina Wijaya¹, Anita Trisiana², Sarafuddin³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta

Email: elenengelina10@gmail.com¹, anita.trisiana@gmail.com²,
sarafuddinmj11@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pembelajaran konstruktivisme terhadap pengembangan keterampilan artistik siswa kelas V di SDN 02 Sukorejo Ponorogo Jawa Timur tahun pelajaran 2022/2023. Model kuantitatif digunakan dalam penyelidikan ini. Dengan pengaturan ini, pengetahuan materi yang akan disampling dua kali akan dievaluasi untuk setiap siswa. Tingkat pemahaman siswa kelas V dinilai sebelum dan sesudah penerapan konstruktivisme dalam pendidikan mereka; yang pertama mengukur pengetahuan siswa sebelum intervensi, sedangkan yang kedua mengukur pengetahuan mereka setelah intervensi. Penelitian ini melibatkan siswa SD Negeri Sukorejo Ponorogo Jawa Timur. Berdasarkan temuan penelitian ini, siswa kelas V bidang seni dan budaya di SD Negeri 02 Sukorejo, Jawa Timur, mendapatkan manfaat dari pendekatan pendidikan yang lebih konstruktivis. Hal ini terbukti dengan rata-rata hasil belajar siswa hanya meningkat 69 poin setelah paradigma pembelajaran diterapkan. Selain itu, skor rata-rata meningkat menjadi 93 poin setelah menerapkan strategi pengajaran konstruktivis. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan umum siswa.

Kata Kunci : Hasil Belajar Seni Budaya dan Prakarya, Pembelajaran Konstruktivisme

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of constructivism learning on the development of artistic skill of fifth grade students at SDN 02 Sukorejo Ponorogo, East Java, in the 2022/2023 academic year. Quantitative models were used in this investigation. With this arrangement, knowledge of the material to be sampled twice will be evaluated for each student. The level of understanding of the fifth grade students was assessed before and after implementing constructivism in their education; the first measures students knowledge before the intervention, while the second measures their knowledge after the intervertion. This research involved students of SDN Sukorejo Ponorogo, East Java. Based on the finding of this study, fifth grade students in arts and culture SDN 02 Sukorejo, East Java, benevit from a more constructivist approach to education. Thi is evidenced by the average students learning out comes only increased by 69 points after the learning paradigm was applied. In addition, the average score increased to 93 points after implementing constructivist teaching strategies. This shows an increase in the general ability of the students.

Keywords : The Results Of Learning Culture And Crafting Arts, Constructivism Learning

PENDAHULUAN

Beberapa program telah dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional untuk meningkatkan standar pendidikan nasional.. Salah satunya adalah perbaikan kurikulum. Pemerintah sedang mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan yaitu KTSP 2006. (Wahyuningsih, 2021). Perkembangan sekarang, di mana waktu telah berubah dengan cepat karena globalisasi dan kemajuan teknologi Globalisasi telah memacu pertumbuhan teknologi dan informasi. sangatlah penting. Proses pendidikan membutuhkan kemauan untuk melekat huruf, yang paling penting dalam pendidikan (Trisiana, 2020). Jadi, sekolah dan perkembangan zaman. Sebaliknya, pembelajaran harus diintegrasikan ke dalam setiap tahap perkembangan, terutama saat sistem pendidikan meningkat untuk lebih memenuhi kebutuhan manusia dan tantangan dunia yang dinamis (Naufal, 2021). Namun fakta di sekolah mengatakan bahwa metode pembelajaran guru membuat pembelajaran di lembaga ini terkesan membosankan. Selama berpartisipasi dalam kegiatan, guru di kelas yang mendominasi melakukan fungsi pendidikan, khususnya dalam menyajikan, menjelaskan, menganalisis, dan mempertanggungjawabkan isi yang harus dipelajari. Siswa pasif mendengarkan dan mencatat penjelasan instruktur. Baik pengajaran dan pembelajaran terlibat. Karena sudah menjadi kebiasaan siswa untuk duduk, menyimak, mencatat, dan menghafal, hal ini terkesan kurang komunikatif, dengan beberapa ungkapan berupa pertanyaan atau ucapan perlu diperbaiki (Dimiyati, 2009). Dalam konteks itu, pendidikan memerlukan suatu urutan nilai yang dapat berubah dan untuk memperbaiki semua masalah yang ada (Trisiana, 2017).

Disini yang berperan penting yaitu guru dalam menjalankan proses pembelajarannya, dimana guru harus membuat inovasi dan terobosan kreativitasnya untuk menjadikan hasil yang maksimal yang dibuktikan dengan hasil belajar. Secara sederhana, hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik sebagai akibat dari keikutsertaannya dalam suatu kegiatan pembelajaran (Hamdani, 2011). Perubahan hasil belajar dapat diamati melalui pencarian data yang dikumpulkan secara in-house; namun, volume datanya tidak kecil, jadi penting untuk mencatat secara menyeluruh. Setelah itu, informasi akan disederhanakan dan disajikan dalam mode cerita. Data disajikan dengan harapan akan memudahkan pemahaman yang lebih baik tentang keadaan subjek dan perumusan rencana tindakan ke depan. Kami akhiri dengan kesimpulan tentatif yang dapat direvisi jika muncul bukti baru yang meyakinkan (Cahyani & Trisiana, 2020). Dengan adanya hasil pembelajaran yang baik yang akan diraih siswa tentunya akan meningkatkan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil usaha siswa yang dapat ditunjukkan dengan hasil tes terhadap informasi, kebiasaan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh dari proses pembelajaran. Prestasi belajar merupakan salah satu hal yang harus dipahami siswa, karena berkaitan dengan bakat yang dikembangkan melalui tindakan belajar (Sudarmojo, Sugiaryo & Trisiana, 2019)

Pada era 4.0 peserta didik harus lebih aktif dan kreatif dalam menjalankan tugasnya dalam pembelajaran yaitu dengan berbagai macam model pembelajaran di antaranya ada model pembelajaran belajar konstruktivisme. Model Pendidikan konstruktivisme adalah pendidikan lingkungan yang berpusat pada siswa di mana siswa secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. menggunakan pengalaman yang telah mereka punyai atau pernah mereka alami tentang keberagaman suku dan budaya yang ada di lingkungan sekitar mereka. Dalam pembelajaran konstruktivisme ini sangat cocok untuk peserta didik karena dapat menjadikan anak didik lebih aktif dan lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan berdiskusi tentang konten harus disampaikan kepada siswa Siswa tidak mudah bosan selama prosedur ini. dengan metode ceramah yang diberikan guru sehingga dapat melatih mereka lebih giat lagi untuk meluapkan ide dan kreatifitas mereka sehingga dapat menjadikan hasil belajar yang lebih baik lagi. Konstruktivisme merupakan filosofi pengajaran dan pembelajaran yang berpendapat bahwa (pembelajaran) merupakan konsekuensi dari "membangun mental". Dengan demikian, bayi belajar dengan memasukkan informasi baru ke dalam kerangka pengetahuan mereka yang sudah ada. Pembelajaran, menurut konstruktivis, dipengaruhi oleh konteks di mana konsep diberikan dan pengetahuan, keyakinan, dan motivasi siswa sebelumnya (Sugrah, 2019)

Disinilah peran guru hanya sebagai fasilitator untuk peserta didik yang mengalami kesusahan dalam menerapkan model pembelajaran konstruktivisme ini. Dalam proses ini akan di balik yaitu Siswa yang berpartisipasi lebih banyak keaktifan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator. Terlebih lagi Pendidikan seni budaya dan prakarya sangat dibutuhkan inovatif dan kreativitasnya dalam menambah pengetahuan mereka, yang tidak hanya bersumber dari guru saja. Pengetahuan dalam lingkup seni budaya dan prakarya sangat dibutuhkan karena tidak hanya sebuah fakta atau kebenaran yang akan di transferkan kepada peserta didik, tetapi akan dibentuk secara aktif dalam pengalaman, kebudayaan, dan pengetahuan yang telah dimiliki untuk membuat sebuah konsep individual.

Berdasarkan hasil obserasi dan wawancara mandiri pada tanggal 13 Januari 2022 di SDN 02 Sukorejo Ponorogo Jawa Timur peneliti mendapatkan beberapa informasi dari seorang guru kelas yang mengajar di kelas atas V. Ditemukan beberapa masalah yang sedang dihadapi diantaranya ada beberapa siswa yang kurang memahami, peserta didik kurang antusias dalam menjalankan Proses belajar mengajar, serta kesiapan siswa untuk proses belajar sangat rendah dan banyak yang menyepelkan tugas yang diberikan oleh guru, banyak peserta didik yang sering bercanda dengan teman sebayanya mengacaukan proses pembelajaran, kurang fokus terhadap pembelajaran, ini menjadikan rendahnya hasil belajar peserta didik. Peneliti dapat menyimpulkan dari informasi yang diperoleh dari guru kelas V SDN 02 Sukorejo Ponorogo Jawa Timur bahwa kurangnya percaya diri sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SDN 02 Sukorejo Ponorogo Jawa Timur. Dalam hasil belajar pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya peserta didik diperoleh nilai rata-rata tergolong masih rendah dibuktikan pada hasil belajar ulangan harian bahwa 22 peserta didik 12 diantaranya masih kurang memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga nilai yang diperoleh kelas V masih rendah atau masih banyak yang dibawah Kriteria Kebutuhan Minimal (KKM).

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mencoba untuk mengambil tindakan untuk untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pelajaran seni budaya kegiata tersebut dilakukan dengan menerapkan metode kontruktivisme.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian eksperimen semu atau quasi eksperimen. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2022–2023 di SD N 02 Sukorejo Ponorogo, Jawa Timur. Variabel bebas penelitian ini adalah paradigma pembelajaran konstruktivisme dan hasilnya, sedangkan variabel terikatnya adalah persepsi siswa terhadap hasil tersebut. Pendekatan konstruktivis diimplementasikan, kemudian dibandingkan dengan pre-test dan post-test untuk melihat apakah ada perbedaan.

Populasi, Sampel, dan Sampling

Populasi penelitian merupakan kumpulan dari beberapa sampel yaitu sebagian dari anggota sampel berupa nilai, orang, dan lain-lain yang dapat di tarik kesimpulan menjadi sebuah penelitian Populasi penelitian ini adalah 22 siswa kelas V SD Negeri 02 Sukorejo Ponorogo di Jawa Timur. Peneliti menerapkan sampel jenuh dalam penelitian ini, yaitu suatu pendekatan untuk menentukan seluruh anggota populasi. dengan memanfaatkan seluruh anggota populasi, dalam hal ini siswa kelas V SD Negeri 02 Sukorejo yang berjumlah 22 anak, dalam teknik sampel jenuh dapat digunakan ketika jumlah dari populasi tidak terlalu banyak. Ketika komunitasnya kecil (kurang dari 30 orang) atau ketika tujuan studi adalah untuk menarik kesimpulan luas dengan kesalahan minimal, ukuran sampel yang besar diperlukan.

Teknik Analisis data

a. Uji prasyarat

Uji normalitas digunakan untuk analisis ini. Jika data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal, maka uji normalitas akan mengungkapkan hal tersebut.. Informasi dikumpulkan dari masing-masing variabel dalam penelitian. Uji normalitas mensyaratkan

bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 untuk data dianggap normal, tetapi kurang dari 0,05 untuk data dianggap abnormal

b. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat Adanya keterkaitan antara variabel dan populasi yang akan diteliti melalui hubungan antara variabel dan sampel diperkirakan dengan uji hipotesis. Uji-t Dalam penyelidikan ini, sampel yang sesuai digunakan untuk menilai apakah sampel berpasangan berubah atau tidak rumus uji hipotesis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{X_D}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

t = t-test

MD = perbedaan antara dua mean Σ

d^2 = deviasi individual

N = jumlah subjek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan guna melihat pengaruh penggunaan metode *konstruktivisme* terhadap kemampuan berhitung siswa kelas V SDN 02 sukorejo ponorogo jawa timur. Alasan peneliti memilih SDN 02 Sukorejo sebagai objek penelitian didasarkan pertimbangan yaitu: saat peneliti ada kegiatan atau tugas dari kampus selalu ke sekolahan tersebut, selain itu sekolah tersebut juga belum menerapkan model pembelajaran konstruktivisme terhadap hasil belajar siswa. Peneliti memilih 30 siswa dari kelas V sebagai populasi dan sampel. Pengumpulan data penelitian telah selesai. dengan dokumentasi, observasi, dan tes.

Deskripsi Data Hasil Belajar Peserta Dididk Sebelum Diberikan Treatmen Dengan Menggunakan Metode *konstruktivisme*

Hasil analisis yang telah dilaksanakan *pretest* kepada peserta didik kelas V SDN 02 sukorejo ponorogo jawa timur Tahun Pelajaran 2021/2022 sebagai sampel untuk mengetahui hasil belajar pada kemampuan berhitung sebelum penggunaan metode bernyanyi dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 1 Distribusi Statistik Hasil Belajar Sebelum Menggunakan Metode *konstruktivisme*

Variabel	Deskripsi Data	Statistik
Hasil belajar	Mean	69,36
	Median	70
	Modus	50
	Standar Deviasi	11,12
	Nilai minimum	50
	Nilai Maksimum	90

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan table tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar pada kemampuan berhitung berhitung sebelum penggunaan metode bernyanyi memperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50, analisis data yang diperoleh nilai interval mean dengan nilai 69,36 , median 70, modus 50, dan standar deviasi 11,12. Hasil perhitungan distribusi frekuensi sebelum penggunaan metode bernyanyi dihitung sebagai berikut :

Table 2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sesudah diberikan *treatment*

Interval kelas	X	X ²	F	F.X	F.X ²
95-100	97	9.409	12	1164	912.673
89-93	91,5	8.372,25	7	640,5	58.605,75
88-93	90,5	8190,25	3	271,5	24.570,75
87-92	89,5	8010,25	-	-	-

Sumber : Olahan peneliti

Pengujian Hipotesis

Untuk menilai normalitas data digunakan Wilcoxon rank test dengan bantuan SPSS 22. Yang memiliki kriteria jika nilai nilai signifikansi < 0,05 artinya Ho dapat diterima, tetapi jika Wilcoxon test memiliki kriteria >0,05 artinya H0 tidak dapat diterima. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini.:

Tabel 3 Uji Normalitas data *Wilcoxon Ranks test* Test Statistics^a

	Post test - Pre test
Z	-4.120 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : olahan peneliti

Berdasarkan perhitungan data statistik mengenai pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan berhitung siswa kelas V SDN 02 Sukorejo Ponorogo Jawa timur Tahun Pelajaran 2022, diperoleh data Wilcoxon test rank sebesar 0,000 artinya nilai signifikansi data tersebut < 0.005 yang berarati hipotesis tersebut dapat diterima.

Setelah dilakukan uji normalitas yang menghasilkan temuan normal, maka dilakukan perhitungan uji hipotesis menggunakan uji wilcoxon pada SPSS 22. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menilai apakah pendekatan bernyanyi berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa kelas V. tema lingkungan sahabat kita. SDN 02 Sukorejo Ponorogo Jawa timur Tahun Pelajaran 2021/2022.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pengujian hipotesis tentang dampak Penggunaan Metode konstruktivis Terhadap Kemampuan belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni budaya Kelas V SD Negeri 02 Sukorejo ponorogo jawa timur Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat disimpulkan bahwa sebelum mendapatkan perlakuan dan setelah mendapat perlakuan terdapat perbedaan hasil belajar siswa. Dilihat dari nilai *pretes* dengan rata-rata skor 69, 36 dan rata-rata skor *posttest*. Terdapat pengaruh signifikan pada perhitungan dengan bantuan SPSS 25 dengan menggunakan rumus *Paired Sample T-test* dan memperoleh hasil 0,000 yang berarti $0,000 > 0,05$ maka hasilnya Ha diterima dan Ho ditolak. Nilai *t-hitung* 10,455, nilai *t-hitung* dapat dibandingkan dengan *t-tabel* dengan $dk = (N-1)$ maka $(22-1) = 21$ dalam taraf pada tingkatan signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *t-tabel* adalah 2,080. Jika dibandingkan *t-hitung* dengan *t-tabel* maka hasilnya $10,455 > 2,080$ menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hipotesis alternatif diterima apabila nilai signifikansi *t-hitung* > *t-tabel*. Maka hasil perhitungan hipotesis disimpulkan

bahwa “Ada pengaruh Penggunaan metode *konstruktivisme* terhadap kemampuan belajar pada mata pelajaran Seni budaya pada kelas V SD Negeri 02 Sukerejo Ponorogo Jawa Timur Tahun Pelajaran 2022/2023”.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, F. (2020). SocioEdu: Sociological Education. *Tahun*, 1(1), 34–41. <https://ejournal.unmuhkupang.ac.id/index.php/se>
- AnitaTrisiana, Y. S. S. &. (2019). Pengaruh Media Sosial Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas Vii Smp Negeri I Gatak Sukoharjo 2017/2018. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.33061/glc.v5i1.2539>
- Cahyani, N. G., & Trisiana, A. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Adobe Flash Cs3 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii a. *Jurnal Edutein: Edukasi Dan ...* <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/edute/article/view/3936>
- Fitriyani, A. (2014). *Pengaruh model pembelajaran konstruktivisme menggunakan komputer terhadap hasil belajar siswa pada konsep cahaya*.
- Naufal, H. (2021). Model Pembelajaran Konstruktivisme pada Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa di Era Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 2(1), 143–152.
- Nurasyiafitriani, Utami, S., & Kresnadi, H. (2018). Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SDN 9 Siantan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(9), 1–8.
- Purwaningsih, & Budhi, W. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika-COMPTON*, 3(1), 54–62.
- Putri, N. E., Darmandi, I W., & Kunci ,K. (n.d.). *Pengaruh Model Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa*. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT)*, 2(3)
- Sanitia, Lisbet N. Sihombing, & Hetdy Sitio. (2022). Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme terhadap Hasil Belajar pada Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman Kelas IV SD Negeri Sinaksak. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), 110–114. <https://doi.org/10.57251/tem.v1i1.615>
- Sugiyanto, 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugrah, N. U. (2020). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika*, 19(2), 121–138. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>
- Trisiana, A. (2017). The Challenges For The Development Of Character Education In Building Civic Responsibility Through Multiculturalism Perspective. ... (*Internasional Conference on Technology, Education ...*, 1(1). <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/proiectss/article/viewFile/1415/1242>
- Trisiana, Anita. (2020). Digital Literation Models for Character Education in Globalization Era. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(1), 522–531. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8164>
- Trisiana, Anita, Sutikno, A., & Wicaksono, A. G. (2020). Digital Media-based Character Education Model As A Learning Innovation in the Midst of A Corona Pandemic. *Webology*, 17(2), 103–117. <https://doi.org/10.14704/WEB/V17I2/WEB17019>